

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia masa ini berdampak majunya sektor ekspansi pusat perniagaan. Lahirnya induk perniagaan menjadi penyebab paling berpengaruh pada aktivitas ekonomi dalam suatu kawasan. Pedagang sebagai pelaku bisnis harus mempunyai tempat untuk memasarkan dagangannya. Tempat pedagang memasarkan dagangannya mencakup pasar tradisional dan pasar modern. Pasar dijadikan salah satu tempat penjualan yang memerlukan pemasukan atau yang bisa dikatakan memerlukan andil eskalasi pertumbuhan perekonomian daerah, salah satunya yakni pasar swalayan atau yang disebut dengan pasar tradisional. Kebutuhan masyarakat umum biasanya muncul dikarenakan masyarakat membutuhkan barang tertentu untuk kebutuhan sehari – hari yang biasanya disebut dengan pasar swalayan ataupun pasar tradisional.

Pedagang di pasar untuk membuka usaha atau menambah dagangan di pasar harus membutuhkan modal. Modal merupakan suatu dasar dalam bentuk uang ataupun barang yang berguna untuk memulai atau membangun sebuah usaha pada umumnya yang bisa juga akan menjadi sebuah penghalang. Modal lazimnya milik sendiri ataupun bantuan dari pihak luar. Walaupun modal pedagang relatif kecil tetapi jika perputaran usahanya tepat dan digunakan dengan benar maka perputaran pendapatan dari modal akan berjalan dengan baik. Tidak heran jika pedagang di pasar tradisional biasanya berjualan barang untuk kebutuhan harian yang dibutuhkan dan banyak dicari supaya perputaran modal berjalan lancar,

tetapi tidak semua pedagang di pasar menjual barang yang hanya bersifat sementara, tetapi ada juga beberapa pedagang yang menjual peralatan sehari – hari yang jika tidak laku masih bisa di simpan untuk dijual kembali nantinya. Menurut Suparmoko dalam (Hanum, 2017) menegaskan bahwa modal ialah berjenis barang ataupun uang yang didapati secara pribadi atau dari pihak eksternal. Untuk semua usaha baik dalam unit kecil, menengah dan besar *asset* menjadi aspek krusial yang bisa menentukan tingkatan produksi dan juga penghasilan pedagang. Selain modal, yang dapat mempengaruhi pendapatan yang dimiliki oleh penjual, lama berdirinya usaha juga memengaruhi penghasilan pedagang.

Pengalaman yang dimiliki seorang pengusaha dalam menjalani dan menekuni bidang usaha yang dimilikinya akan mempengaruhi produktivitas kemampuan profesionalnya, yang akhirnya akan timbul atau menjadi sebuah kemampuan yang menambah efisiensi seorang pengusaha itu untuk menekan biaya produksi dan dapat menambah keuntungan penjualan daripada menjadi timbulnya kerugian. Pedagang yang sudah senior menyelami usahanya pasti sudah sangat paham perilaku dan selera konsumennya, ketika pedagang mampu mempertahankan loyalitas konsumen pertumbuhan bisnis atau pendapatan akan naik karena tanpa diminta konsumen akan terus kembali seperti menurut Suroto dalam (Sudarsani, 2019) menyatakan makin lama pekerja menyelami bidang pekerjaannya menyebabkan berlimpahlah keahlian yang akan membuat seorang tersebut menjadi matang dan mahir dalam pekerjaannya. Selain lama usaha dan modal, faktor lain yang menjadi pengaruh pendapatan ialah jenis dagangan.

Berbagai bentuk sebuah usaha yang sebagian dilakukan masyarakat pada umumnya dalam meningkatkan pendapatan ialah memulai dengan membuka usaha kecil dan semacamnya yang akan berdampak akan berdampak baik. Jenis dagangan di pasar beragam jenis mencakup kebutuhan sehari – hari, alat rumah tangga, serta barang yang dibutuhkan rumah tangga. Menurut Atun dalam (Allam et al., 2019) mengatakan pendapatnya yang berpengaruh pada variabel pendapatan ialah jenis – jenis barang dagangan yang beragam serta dibutuhkan oleh pembeli, seorang penjual wajib mengenali kepentingan dan minat konsumen.

Kebutuhan konsumen yang nantinya akan di perjual belikan oleh para pelaku usaha yang akan menjadi sebuah pendapatan untuk pegangang, pendapat itu sendiri merupakan suatu hasil dalam bentuk uang yang didapati dari penggunaan dana serta pemerian jasa perseorangan atau keduanya selama jangka waktu tertentu. Penggunaan modal dijadikan penentu sebuah usaha yang dirintis berjalan (Setiaji & Fatuniah, 2018).

Pasar tos 3000 Batam ialah pasar swalayan yang berada di kota Batam , berikut adalah data tabel para pedagang yang ada di pasar tos 3000 Batam.

Tabel 1.1 Data Jumlah Pedagang Pasar Tos 3000 Batam 2020

Tempat Dasaran	Pedagang
Los Ikan	91
Los Daging	8
Los Sayur	36
Ruko/Kios	137
Kaki Lima/Asongan	450
Jumlah	722

Sumber: Kantor Pasar Tos 3000 Batam, Oktober 2020

Relevan data pada tabel 1.1, jumlah para pedagang di Pasar Tos 3000 sesuai dengan lokasi dasaran penjualannya. Penempatan penjual los ikan sebanyak 91 dengan lokasi dasaran penjualannya. Penempatan penjual los ikan sebanyak 91 pedagang, penempatan los daging sebanyak 8 pedagang, penempatan los sayur 36 pedagang, penempatan kios atau ruko sebanyak 137 pedagang, serta penempatan kaki lima 450 pedagang. Jadi 722 pedagang yang berada di Pasar Tos 3000 Batam. Dengan banyaknya pedagang di pasar tos 3000, sekaligus para pedagang kaki lima yang tidak mempunyai tempat sangat mengganggu lalu lintas yang menyebabkan kemacetan karena pedagang yang sudah sangat padat.

Pedagang kaki lima sudah pernah akan dipindahkan, tetapi para pedagang menolak untuk pindah di karenakan masalah modal yang belum ada. Modal yang dimiliki pedagang asongan sangat sedikit dan pedagang asongan ini hanya sanggup membayar meja dan biaya – biaya lainnya yang perbulan bahkan perharinya yang diminta oleh pihak pengelola pasar. Berikut harga sewa yang ada di Pasar Tos 3000.

Tabel 1.2 Harga Sewa Perbulan

Tempat Dasaran	Harga sewa perbulan/pertahun
Los Ikan	Rp 3.000.000 – Rp 3.500.000 perbulan
Los Sayur	Rp 1.300.000 – Rp 2.000.000 perbulan
Los Daging	Rp 3.000.000 – Rp 3.500.000 perbulan
Kaki Lima	Rp 500.000 – Rp 700.000 perbulan

Sumber: Kantor Pasar Tos 3000 Batam

Dari data pada tabel 1.2 diatas sesuai dengan tempat dasaran pedagang, uang yang harus di keluarkan pedagang perbulannya yaitu los ikan dan daging mulai dari harga Rp 3.000.000 sampai Rp 3.500.000 perbulan sesuai dengan lokasi, los sayur Rp 1.300.000 sampai Rp 2.000.000 perbulan, kaki lima Rp

500.000 sampai Rp.700.000. sedangkan pedagang asongan juga wajib membayar uang kebersihan dan keamanan Rp 5.000 sampai Rp 20.000 perhari, dan biaya – biaya lain yang harus pedagang keluarkan seperti modal dagangan yang akan mereka jual. Para pedagang yang berjualan di pasar tos 3000 kadang menggerutu akibat sulitnya memperoleh modal, guna memperoleh pinjaman dikarenakan keharusan adanya jaminan, tetapi tak sedikit penjual yang tidak sesuai kriteria serta melambungnya bayaran bunga melahirkan kesulitan tersendiri, berkenaan membayar sewa.

Selain faktor modal yang mempengaruhi pendapatan ada juga faktor lainnya seperti lama usaha, sebagaimana seorang pedagang yang telah lama dapat mempertahankan kekredibilitasnya kepada konsumen. Sebagian besar pedagang di Pasar Tos 3000 sudah berdagang hitungan tahun, ada juga baru hitungan bulan. Pedagang yang sudah lama pasti sudah mempunyai pelanggan tetap, ini menjadi masalah bagi para pedagang baru untuk bisa bersaing dengan pedagang lama yang sudah mempunyai pelanggan dari belasan tahun.

Adapun faktor lainnya ialah keragaman dagangan yang bervariasi memengaruhi penghasilan pedagang. Di pasar tos 3000 bermacam – macam pedagang menjual dagangan seperti sayuran, ikan, buah – buahan, bahkan sembako. Wajar jika total pedagang di pasar tos 3000 begitu banyak. Ragam dagangan juga memengaruhi besaran modal dan penghasilan pedagang yang hanya menjual satu jenis dagangan hingga dua jenis dagangan saja. Bahkan banyak pedagang di Pasar Tos 3000 yang akhirnya menambah dagangan mereka,

dikarenakan dagangan mereka yang sebelumnya belum bisa menaikkan pendapatan mereka, dikarenakan kurangnya minat beli.

Berkaitan dengan uraian tersebut, penelitian mengenai pendapatan pedagang di pasar tos 3000 Batam dilakukan karena adanya pengaruh pendapatan berdasarkan modal awal, lama usaha, dan jenis dagangan. Maka peneliti tergiring melaksanakan penelitian tentang “ **Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 Batam** ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Relevan latar belakang yang telah dijabarkan, diidentifikasi masalah dalam penelitian yakni:

1. Pedagang kesulitan mendapatkan modal untuk membayar biaya sewa dikarenakan tidak adanya jaminan yang digunakan untuk meminjam dana kepada pihak tertentu.
2. Sulitnya pedagang baru bersaing dengan pedagang lama, dikarenakan pedagang lama sudah memiliki pelanggan tetap dan memiliki pengalaman yang luas di tempat tersebut.
3. Adanya pedagang yang menambah jenis dagangan yang lebih bervariasi dan sangat dibutuhkan konsumen dikarenakan dagangan yang lama kurang diminati pembeli.
4. Pendapatan yang di dapatkan pedagang pas – pasan membuat pedagang kesulitan dalam memutar keuntungan modalnya.

1.3. Batasan Masalah

Relevan latar belakang serta identifikasi masalah yang sudah di paparkan diatas, dibuuhkan batasan masalah dalam penelitian ini. Diakibatkan lapangnya permasalahan, banyaknya responden seta faktor yang memengaruhi permasalahan yang dikaji. Lalu difokuskanlah faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang pasar tos 3000 Batam. Dengan respondennya ialah pedagang kaki lima, jumlah responden 722 dan penelitian dilaksanakan dari awal desember – akhir januari 2021, berdasarkan factor yang memengaruhi pendapatan pedagang yang dibatasi pada variabel modal, lama usaha, dan jenis dagangan.

1.4. Rumusan Masalah

Relevan latar belakang yang sudah dijabarkan, dirumuskanlah permasalahan penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar tos 3000 Batam?
2. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar tos 3000 Batam?
3. Bagaimana pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang di pasar tos 3000 Batam?
4. Bagaiman pengaruh modal, lama usaha, dan jenis dagangan secara bersama terhadap pendapatan pedagang di pasar tos 3000 Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Relevan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini mencakup:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar tos 3000 Batam.
2. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar tos 3000 Batam.
3. Untuk menganalisis pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang di pasar tos 3000 Batam.
4. Untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, dan jenis dagangan terhadap pendapatan di pasar tos 3000 Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Berikut tujuan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan pengkajian ini menjadi pemerian ide dan wawasan guna menambah pengetahuan dan juga data yang akan di paparkan oleh penulis, supaya menjadi sebuah referensi yang akan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi berdasarkan judul penelitian ini yaitu modal awalnya, lama usaha dan jenis dagangan yang berpengaruh pada pendapatan pedagang di pasar tos 3000 Batam.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai penambah persespsi peneliti supaya jika ingin memulai sebuah usaha dapat memikirkan secara matang apa yang harus dilakukan terlebih dahulu dalam memulai usaha.

b. Bagi Universitas Putera Batam

Pengkajian ini dicitakan bisa diperuntukkan sebagai persepsi dan referensi jika menganalisa permasalahan yangm sama.

c. Pengelola pasar dan pemerintah daerah

Penelitian ini dijadikan peningkatan fakta bagi pengurus pasar dan pemerintah setempat guna mengetahui penghasilan pedagang, dan permasalahan agar guna menyelesaikan permasalahan berkenaan penghasilan pedagang.

d. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dijadikan peningkatan pengarahan serta sumber menganalisis aspek yang memengaruhi penghasilan pedagang.